

MEMBANGUN KOLABORASI STRATEGIS ANTARPERGURUAN TINGGI

Melalui PKS yang Implementatif, Efektif, dan
Berorientasi pada Kebutuhan Pemustaka

Dari dokumen kerja sama menuju ekosistem berbagi sumber daya
perpustakaan perguruan tinggi Jawa Barat

Hada Hidayat Margana, M.I.Kom.

Koordinator Kerja Sama dan Pengendalian Mutu Perpustakaan UPI
Pengawas FPPTI Wilayah Jawa Barat
FPPTI Wilayah Jabar Tengah



Networking - Sharing - Caring

Strategis
untuk Efisiensi Layanan Pemustaka

Perpustakaan UPI + FPPTI Jawa Barat

Apakah PKS kita benar-benar hidup?

**“ Pemustaka tidak pernah bertanya:
“Perpustakaan ini punya berapa
PKS?”**

Mereka bertanya:

**“Apakah saya bisa mendapatkan
informasi yang saya perlukan?”**

Ukuran keberhasilan kerja sama

Akses yang terbuka
Kebutuhan informasi yang terpenuhi
Sumber daya yang dibagi
Efisiensi waktu dan biaya
Peningkatan mutu layanan

PKS adalah alat. Dampak pada pemustaka adalah tujuan.

Kita memiliki banyak perpustakaan, tetapi belum menjadi satu kekuatan

KOLEKSI

Tersebar di banyak institusi

ANGGARAN

Terbatas dan harus semakin efisien

SDM

Kompetensi antar perpustakaan tidak merata

TEKNOLOGI

Infrastruktur dan kematangan sistem berbeda

DATABASE

Biaya langganan dan lisensi tinggi

KEBUTUHAN

Pemustaka semakin kompleks dan cepat berubah

**Masalah utama bukan sekadar “kekurangan sumber daya”,
tetapi sumber daya yang belum terhubung dan belum mudah digunakan bersama.**

PERUBAHAN PARADIGMA

Dari “memiliki semua” menuju “mengakses bersama”

PARADIGMA LAMA

Setiap perpustakaan berusaha memiliki semua koleksi, teknologi, kompetensi dan layanan secara mandiri.

VS

PARADIGMA KOLABORATIF

Tidak semua harus dimiliki sendiri. Yang penting, kebutuhan pemustaka dapat dipenuhi melalui jejaring yang legal, cepat, terukur dan saling menguntungkan.

Pertanyaan baru:

“Apa yang dapat diakses pemustaka saya melalui jejaring?”

Jejaring perpustakaan bukan lagi pilihan tambahan

PERATURAN PERPUSNAS NO. 6 / 2026

tentang Jejaring Perpustakaan

Arah strategis jejaring:

1

MERATA

akses layanan

2

INKLUSIF

lebih banyak pemustaka

3

TERINTEGRASI

antarperpustakaan

4

**BERBASIS
TEKNOLOGI**

layanan modern

Kerja sama dan jejaring menjadi strategi untuk memperluas jumlah pemustaka terlayani sekaligus meningkatkan mutu layanan.

Sumber eksternal: Peraturan Perpustakaan Nasional RI No. 6 Tahun 2026 tentang Jejaring Perpustakaan (JDIH BPK).

MENGAPA HARUS PKS?

MoU membuka pintu — PKS membuat kerja sama berjalan

1 Apa yang dikerjasamakan?

2 Siapa melakukan apa?

3 Siapa dapat mengakses apa?

4 Bagaimana prosedurnya?

5 Berapa biayanya?

6 Siapa bertanggung jawab?

7 Bagaimana evaluasinya?

**Kalimat “para pihak sepakat bekerja sama di bidang perpustakaan”
belum cukup untuk menghasilkan layanan.**

PKS STRATEGIS

PKS yang baik harus menghasilkan empat nilai



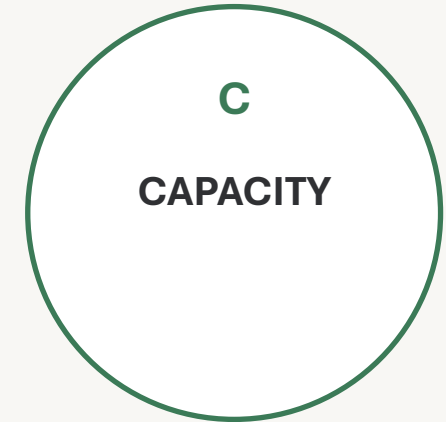
Memperluas akses
pemustaka



Mengurangi duplikasi
dan biaya



Meningkatkan mutu
layanan



Meningkatkan kapasitas
SDM & institusi

**Jika empat nilai ini tidak muncul,
PKS berisiko berhenti sebagai dokumen formal.**

Enam tujuan dalam draf PKS UPI sudah mengarah ke kemitraan strategis

01 Kualitas, jangkauan dan aksesibilitas layanan

02 Optimalisasi koleksi dan sumber daya informasi

03 Peningkatan kompetensi SDM

04 Teknologi, inovasi dan transformasi layanan

05 Pertukaran pengetahuan dan praktik baik

06 Kemitraan profesional, akuntabel dan berkelanjutan

Dari resource sharing menuju capacity sharing, knowledge sharing, dan technology sharing.

Sumber internal: Draf PKS Perpustakaan UPI-Mitra 2026, Pasal 2 (Maksud dan Tujuan).

Apa yang sebenarnya bisa dibagi?

CONTENT

Koleksi cetak • digital • repositori • jurnal • e-book

SERVICE

CERIA • Citation Analysis • rujukan informasi

PEOPLE

Keahlian pustakawan • mentor • narasumber

TECHNOLOGY

Otomasi • digital library • sistem layanan

KNOWLEDGE

Praktik baik • konsultasi •
pengalaman institusi

Satu perpustakaan tidak lagi hanya memiliki sumber dayanya sendiri — ia menjadi bagian dari sumber daya kolektif jejaring.

Sumber internal: Diat PKS Perpustakaan UPI-Mitra 2026, Pasal 3 (Ruang Lingkup).

CONTOH KONKRET: CERIA

Koleksi tidak harus berpindah — informasinya yang bergerak

CERIA

Cetak dan Kirim Koleksi Ilmiah Akademik



Dampak: hemat perjalanan • hemat waktu • akses lebih cepat • kepatuhan lisensi tetap terjaga

Sumber internal: Draf PKS Perpustakaan UPI-Mitra 2026, definisi Layanan CERIA dan ruang lingkup pemanfaatan.

Dari layanan koleksi menuju research support



Penelusuran literatur



Citation analysis



Bibliometric analysis



Research visibility



Manajemen referensi

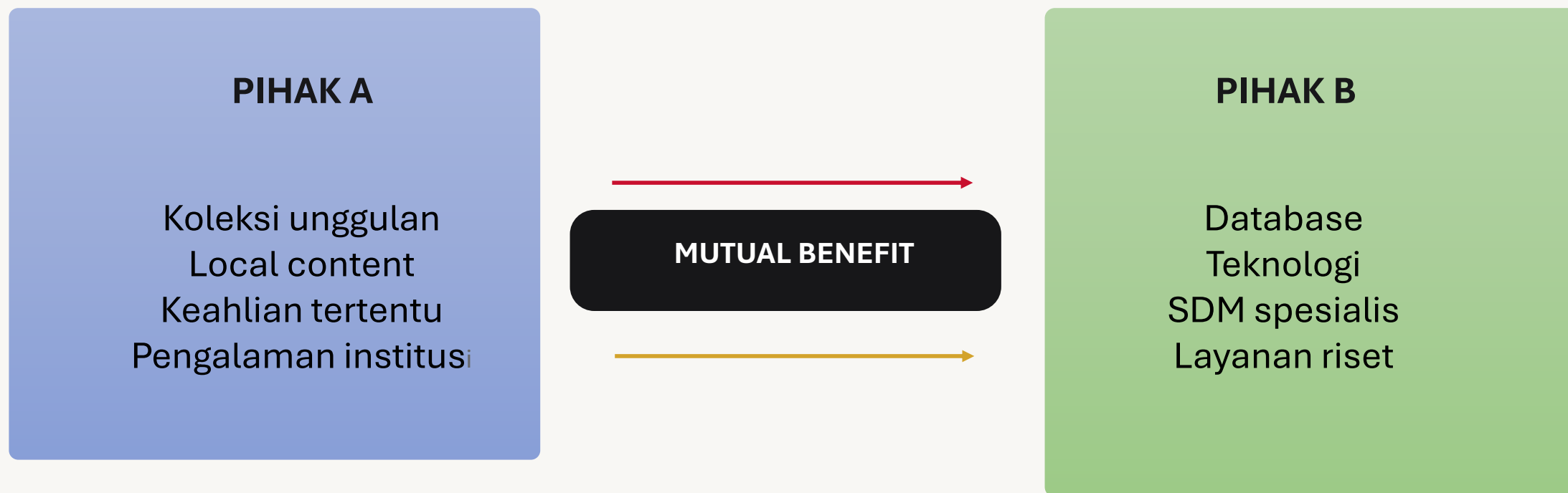


Literasi publikasi ilmiah

Kompetensi yang dimiliki satu institusi dapat menjadi kapasitas bersama melalui kerja sama.

Sumber internal: Draf PKS Perpustakaan UPI-Mitra 2026, definisi Layanan Citation Analysis.

Kerja sama bukan hubungan pemberi dan penerima

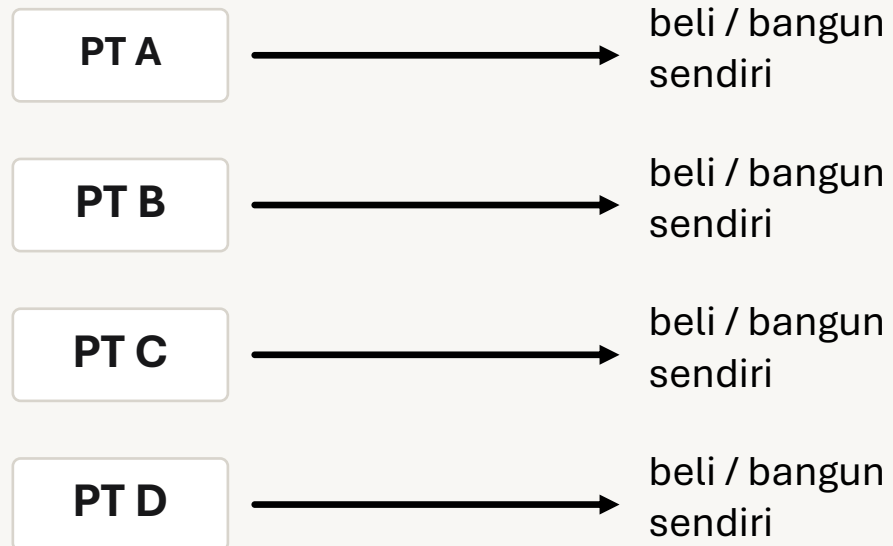


**Setiap institusi memiliki sesuatu yang dapat dibagikan
dan sesuatu yang dapat dipelajari.**

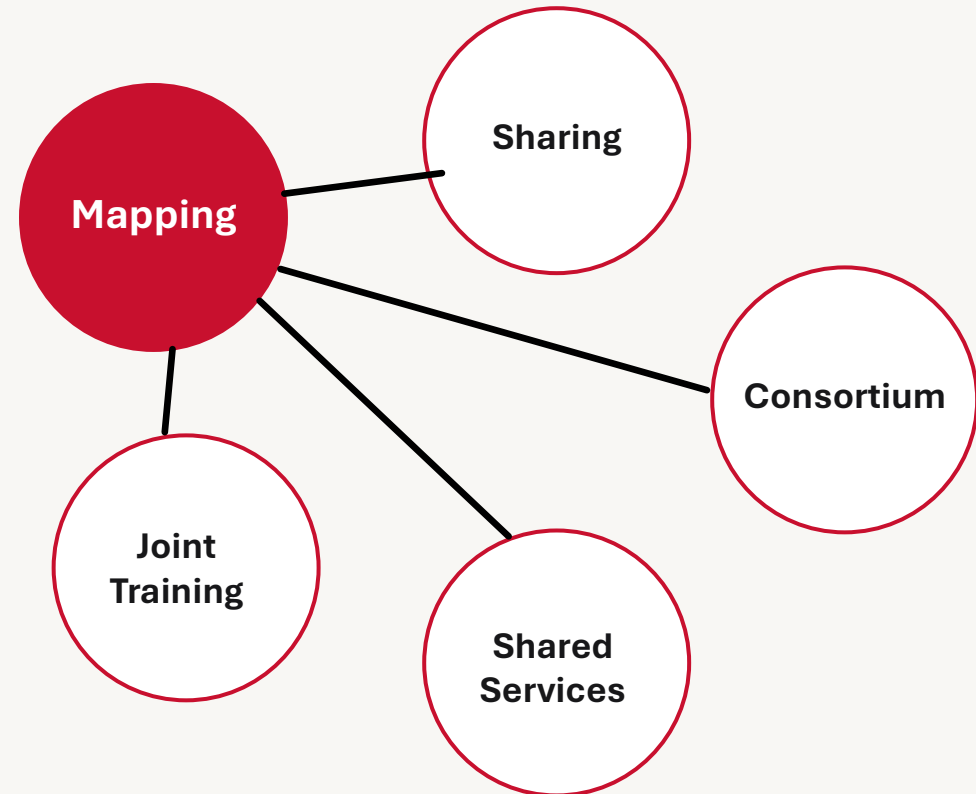
EFISIENSI YANG KITA CARI

Kolaborasi harus mengurangi duplikasi dan memperbesar manfaat

MODEL MANDIRI



MODEL KOLABORATIF



Efisiensi = setiap rupiah menghasilkan manfaat yang lebih besar.

Konteks eksternal: FPPTI 2026 menyoroti transformasi akses digital dan peluang konsorsium sumber daya elektronik.

HAK CIPTA, LISENSI & DATA

Berbagi sumber daya harus tetap legal dan aman

BATAS AKSES

- Kepemilikan tidak selalu berarti boleh dibagikan
- Akses institusi A belum tentu berlaku untuk institusi B
- Username, password dan kredensial tidak boleh dialihkan
- Lisensi penyedia database harus dihormati
- Hak cipta menentukan apa yang boleh direproduksi

DATA GOVERNANCE

- Data pemustaka harus diproses secara sah dan terbatas
- Tujuan penggunaan harus jelas
- Akses data hanya untuk pihak berwenang
- Pengamanan dan penanganan insiden harus diatur
- Retensi dan kerahasiaan berlanjut setelah PKS berakhir

Collaboration must be legal — collaboration must be secure.

Sumber internal: Draf PKS UPI-Mitra 2026, Pasal 7–8 (HKI, Informasi Rahasia dan Pelindungan Data Pribadi).

HUMAN RESOURCE SHARING

Potensi terbesar jejaring ada pada kompetensi manusia

DIRECTORY OF EXPERTISE PUSTAKAWAN PERGURUAN TINGGI JAWA BARAT

Bayangkan satu direktori yang menjawab: “Siapa yang bisa membantu kami?”



Repositori & DSpace



Bibliometrik



Akreditasi



SLiMS & otomasi



Literasi informasi



AI & literasi data



Preservasi digital

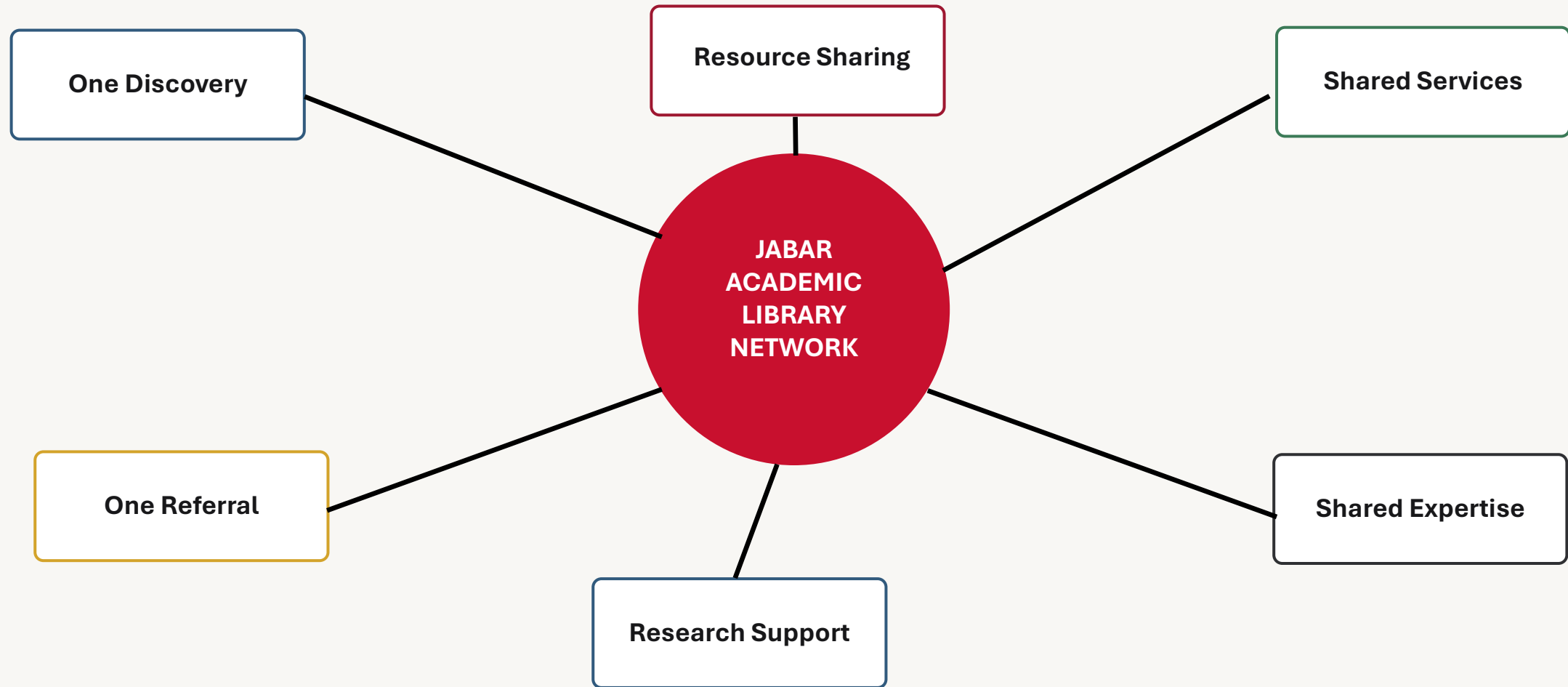


Research support

Keahlian satu pustakawan dapat menjadi kapasitas jejaring, bukan hanya kapasitas institusinya.

Sumber internal: Draf PKS UPI-Mitra 2026, ruang lingkup pengembangan kompetensi dan pertukaran praktik baik.

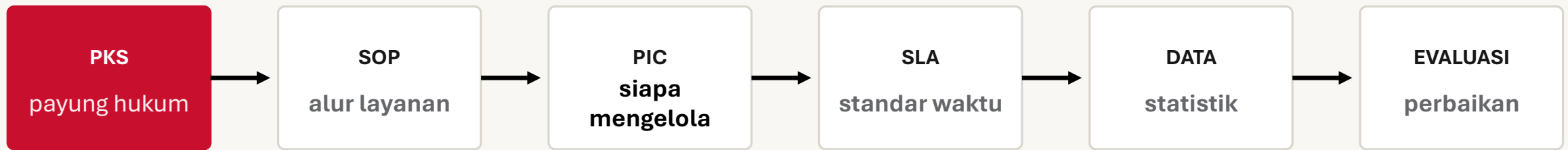
Dari kerja sama institusional menuju digital library network



Tujuan: pemustaka cukup mencari, sistem dan jejaring membantu menemukan lokasi serta mekanisme akses.

Arah kebijakan eksternal: Peraturan Perpustakaan No. 6 Tahun 2026 menempatkan TIK sebagai bagian dari penyelenggaraan jejaring.

Jangan berhenti pada “para pihak sepakat”



PKS → PROGRAM → LAYANAN → PEMUSTAKA → DAMPAK

Setelah tanda tangan, pertanyaan pertama harus: “Besok layanan apa yang mulai berjalan?”

IKU KERJA SAMA

Stop counting agreements. Start measuring impact.

“Jangan berhenti menghitung jumlah kerja sama. Mulailah mengukur dampaknya.”

01

AKSES

pengguna lintas institusi

02

RESOURCE SHARING

**permintaan koleksi
terpenuhi**

03

KECEPATAN

waktu penyelesaian

04

SDM

kegiatan & peserta

05

TEKNOLOGI

layanan kolaboratif

06

EFISIENSI

biaya yang dihemat

07

KUALITAS

kepuasan pemustaka

08

KEBERLANJUTAN

program yang berlanjut

100 PKS yang tidak digunakan tidak lebih bernilai daripada 1 PKS yang dipakai setiap hari oleh pemustaka.

Kerja sama tidak selalu harus gratis — yang penting transparan

GRATIS

Untuk layanan yang memang dapat diberikan tanpa biaya tambahan

COST SHARING

Para pihak berbagi biaya kegiatan atau pengembangan tertentu

TARIF LAYANAN

Mengikuti ketentuan internal penyedia layanan bila memang berlaku

JOINT FUNDING

Pendanaan bersama untuk sistem, pelatihan, atau program strategis

Prinsip: biaya harus jelas • disepakati • proporsional • dapat dipertanggungjawabkan.

FPPTI Jawa Barat: dari forum kegiatan menjadi network orchestrator



Menghubungkan sumber daya • menetapkan standar • memfasilitasi kolaborasi • mengukur dampak

Konteks eksternal: FPPTI menggunakan semangat "Networking – Sharing – Caring" dan pada 2026 mendorong akses digital, konsorsium, serta kolaborasi lintas perpustakaan.

Draf PKS sudah kuat — berikut penguatan agar benar-benar operasional

01 Hilangkan pengulangan konsiderans

Ada dua paragraf awal dengan substansi kewenangan/kapasitas yang hampir sama.

02 Perkuat monitoring & evaluasi

Tetapkan periode, format laporan, data minimum, dan forum evaluasi.

03 Tambahkan SLA layanan

Respons awal, waktu proses CERIA, Citation Analysis, dan permintaan resource sharing.

04 Tetapkan KPI

Akses, volume layanan, kecepatan, kepuasan, efisiensi, dan keberlanjutan.

05 Gunakan lampiran implementasi

Program, output, PIC, pengguna, SOP, biaya, data, KPI dan jadwal evaluasi.

06 Koreksi rujukan Pasal 11

Rujukan jangka waktu tampaknya perlu diarahkan ke Pasal 9 ayat (1).

PKS = payung hukum. Lampiran/SOP = mesin operasional.

Sumber internal: telaah Draf PKS Perpustakaan UPI-Mitra 2026, terutama bagian awal, Pasal 5, Pasal 9, Pasal 11 dan Pasal 14.

“

**Tidak semua sumber daya harus kita miliki,
tetapi semua pemustaka harus kita upayakan
mendapatkan akses yang mereka butuhkan.**



**Kerja sama bukan tentang berapa banyak PKS yang kita miliki,
tetapi berapa banyak kebutuhan pemustaka yang dapat kita selesaikan bersama.**

COLLABORATE

SHARE

INTEGRATE

IMPACT

Kekuatan kolektif perpustakaan perguruan tinggi Jawa Barat dimulai dari layanan yang benar-benar terhubung.

Terima kasih